

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang sangat unik, karena pada proses ini perkembangan pada anak terjadi bersama dengan masa *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan masa yang paling ideal untuk menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pada masa peka ini, otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai dengan enam tahun. Menurut Wahyudin & Agustin (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, perkembangan yang ada pada masa usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membantu masa pertumbuhan dan perkembangan individu yakni untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan motorik halus), sosial dan emosional. Seluruh aspek perkembangan tersebut hendaknya dapat dikembangkan secara optimal, sehingga pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan tercapai secara optimal. Perkembangan adalah suatu proses perubahan, anak belajar sehingga dapat menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek perkembangan. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa.

Menurut Vygotsky dalam Susanto (2012: 73), (*Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinjing.*) Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori berpikir. Bahasa juga

sangat penting bagi manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa anak juga dapat meningkat baik itu dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Bahasa memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di Taman Kanak-kanak, bahasa Indonesia seperti yang di jelaskan dalam Depdikbud (1996) bahwa fungsi bahasa: pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Selanjutnya, dinyatakan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada dirumah, disekolah, maupu dengan orang-orang lain yang ada disekitar anak. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh orang tua maupun oleh gurunya.

Pengembangan kemampuan berbahasa dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari berfungsi agar individu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Menurut Piaget (dalam Ahmadi & Sholeh, 1991: 199), fungsi bahasa yakni: 1) bahasa egosentris, untuk mengungkapkan keinginan yang tertuju pada dirinya sendiri, dan 2) bahasa sosial, untuk berhubungan dengan orang lain. Beberapa kemampuan dalam perkembangan bahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1983: 1). Kemampuan tersebut harus dilakukan secara seimbang agar dapat memperoleh kemampuan membaca dan menulis yang optimal. Kemampuan berbahasa lisan yang meliputi menyimak dan berbicara merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh pendidik dengan tujuan agar adanya timbal balik ketika pendidik berkomunikasi dengan anak, sehingga pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dengan baik oleh anak. Kemampuan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat pencapaian perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan oleh orang lain. Menyimak bersifat reseptif yang artinya bersifat menerima (Brooks) dalam Tarigan (2008) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan suatu kegiatan menerima

informasi dari sumber lisan dan menyimak informasi dari kegiatan berbicara.

Kemampuan menyimak merupakan dasar kemampuan berbicara, membaca dan menulis yang dimiliki oleh anak. Menurut Anderson dalam Nurbiana (2013) menyimak merupakan proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, yang dapat memberikan perhatian kepada si penyimak serta memberikan apresiasi yang positif. Pendapat ini dipertegas oleh Tarigan (2008) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi atau pemberian pendapat untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Mei tahun 2020 dengan guru kelas kelompok B di Taman Kanak-kanak Kumara Jaya Desa Sekaan diperoleh data bahwa, ditemukan 12 orang anak dari 22 anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan menyimak pada anak. Seperti kesulitan anak untuk berkonsentrasi saat mendengarkan guru berbicara menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan menyimak anak, dalam kegiatan bercerita anak kebanyakan bermain-main dan mengganggu temannya. Sehingga pada saat guru bertanya kepada anak mengenai isi cerita yang sudah diceritakan, anak tidak bisa menjawabnya serta tidak mau jika disuruh maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan oleh gurunya.

Pada proses pembelajaran sehari-hari guru cenderung menggunakan buku majalah dan terkadang guru bercerita tanpa menggunakan media sehingga anak menjadi tidak tertarik dan membuat anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran dikelas. Seperti halnya pada saat guru bercerita didalam kelas, hanya ada 10 anak yang fokus mendengarkan gurunya bercerita di depan kelas, sedangkan 12 anak lainnya kurang memperhatikan gurunya anak lebih cenderung bermain

dengan temannya. Dari hasil pengamatan tersebut maka sangat perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat di kelompok B Taman Kanak-kanak Kumara Jaya. Dalam pembelajaran anak usia dini selain menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat juga harus didukung dengan media pembelajaran. Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2009: 19-21) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki fungsi untuk memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi yang disampaikan, memberikan instruksi terkait pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak salah satunya adalah media visual yaitu media *pop-up book*. Bluemel & Taylor (2012), *pop-up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan suatu potensi dari hasil imajinasi, memiliki efek seperti bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan kemampuan-kemampuan dasar berbahasa.

Menurut Dzuanda (2011 : 5-6) terdapat lima manfaat media *Pop-up Book*, yakni 1) mengajarkan anak untuk menghargai dan merawatnya dengan baik, 2) mengembangkan kreatifitas anak, 3) merangsang imajinasi anak, 4) memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda, 5) dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca anak. *Pop-up Book* juga memiliki kelebihan anatar lain: 1) memberikan sebuah cerita yang menarik dimulai dari adanya tampilan yang berdimensi yaitu pada gambar dan ketika halaman buku dibuka bagian tertentu nantinya bisa bergeser, 2) memberikan sebuah kejutan yang dapat mengundang ketakjuban ketika halaman buku *Pop-up* dibuka yang nantinya pembaca akan menanti kejutan pada halaman berikutnya, 3) kesan yang disampaikan

dalam sebuah cerita semakin kuat, 4) tampilan yang mempunyai dimensi membuat cerita seperti nyata dengan ditambahkan kejutan pada halaman berikutnya.

Mengingat bahwa kegiatan menyimak sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, maka berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Kelompok B TK Kumara Jaya Desa Sekaan Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Masih terdapat anak yang belum mampu dalam hal menyimak pada proses pembelajaran berlangsung di kelompok B.
2. Kurangnya menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak.
3. Pembelajaran dikelas menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang belum mampu sepenuhnya memfasilitasi kemampuan menyimak anak sehingga kemampuan menyimak anak belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Menyadari banyak masalah yang terkait dengan pembelajaran seperti yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan pada : Pengembangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Kumara Jaya Desa Sekaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Kumara Jaya Desa Sekaan.
2. Bagaimana validasi media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Kumara Jaya Desa Sekaan.

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak.
2. Untuk mengetahui validasi media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sabagai berikut.

2.1 Bagi Anak

Proses pembelajaran dengan media *Pop-up Book* diharapkan dapat membantu memudahkan anak dalam hal menyimak serta dapat membentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran.

2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merancang program pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak, khususnya kemampuan menyimak.

2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyimak.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa media *Pop-up Book* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Media pembelajaran *Pop-up Book* dapat menarik perhatian anak, karena materi yang disajikan dapat dijelaskan oleh guru melalui media tersebut.

1. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Media *Pop-up Book* ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mendengarkan cerita dan dapat meningkatkan kemampuan anak. Media yang merupakan modifikasi dari buku ini diharapkan dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik nantinya.

Pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada siswa taman kanak-kanak telah diungkapkan oleh Hamalik (dalam Itadz, 2008: 16) menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini harus

meperhatikan beberapa prinsip pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. TK merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah. Untuk itu, TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak-anak.
2. Masing-masing anak perlu memperoleh perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia TK.
3. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar.
4. Kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.
5. Sifat kegiatan belajar di TK merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah.
6. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak.

Beberapa prinsip yang telah dipaparkan diatas maka jika dikaitkan dengan media *Pop-up Book*, maka media ini dapat dikatakan sebagai sebuah media yang tepat digunakan pada siswa di Taman Kanak-kanak. Hal ini dikarenakan media tersebut merupakan media yang dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan, aman bagi anak-anak dan dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter yang dapat dikembangkan sesuai dengan kegiatan sehari-hari.

1.8 Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagaiberikut :

1. Pengembangan adalah suatu proses mendesai pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.
2. Media Pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar

megajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

3. *Pop-up Book* adalah tampilan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian anak pada saat proses pembelajaran.
4. Kemampuan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan secara lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

